

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

**Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim
di Masjid An-Nur Desa Maelang**

Feiby Ismail

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: feiby.ismail@iain-manado.ac.id

Lies Kryati

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: lies.kryati@iain-manado.ac.id

Anisa Ismail

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: anisa.ismail@iain-manado.ac.id

Aprilia Hangkiho

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: apriliahangkiho@iain-manado.ac.id

Kasmawati Ilam

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: kasmawati.ilam@iain-manado.ac.id

Abstrak

Majelis ta'lim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, yang memiliki tujuan khusus yaitu memperdalam ilmu agama islam serta menjalin tali silaturahmi diantara setiap masyarakatnya. Pendidikan Islam seperti kegiatan pengajian majelis ta'lim dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dan masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di Masjid An-Nur Desa Maelang" memberikan manfaat bagi para ibu-ibu majelis ta'lim tersebut untuk senantiasa membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pengajian, Majelis Ta'lim, Pendidikan Islam

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Abstract

Majelis Ta'lim assembly can be understood as a da'wah institution that organizes religious education that is characterized by non-formal, irregular learning times, which has a specific goal of deepening the knowledge of the Islamic religion and establishing friendship between each community. Islamic education such as recitation activities of the ta'lim assembly can be used as a forum for forming a religious soul and personality as well as functioning as a stabilizer in all activities of human life, so activities with Islamic nuances should receive attention and support from the community, so as to create human beings. who has a balance of potential in terms of intellectual and mental spiritual as well as having an Islamic personality in the face of changing times that are increasingly global and advanced. For this reason, the implementation of service activities with the title "Assisting Recitation Activities for Women Of Majelis Ta'lim at the An-Nur Mosque in Maelang Village" provides benefits for the women of the majelis ta'lim assembly to always read and study the Qur'an.

Keywords: Recitation, Majelis Ta'lim, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana da'wah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.

Kemunculan majelis ta'lim antara lain faktor keresahan dan kegelisahan yang terjadi akibat pengaruh dari kebudayaan asing yang kurang baik, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan nilai dalam masyarakat. Majelis ta'lim merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah belajar bersama mengenai berbagai masalah keagamaan. Pertumbuhan dan perkembangan majelis ta'lim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha untuk memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di Masjid An-Nur Desa Maelang. Pada tahap persiapan, tim pengabdian ini melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya koordinasi dengan imam masjid Al Masjid An-Nur Desa Maelang melalui penyebaran undangan Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim. Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pengabdian dan penetapan jadwal kegiatan pengabdian.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 September 2020 yang dihadiri oleh ibu-ibu Majelis Taklim Desa Maelang.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



Gambar 1. Proses Penyampaian materi dihadiri oleh ibu-ibu majelis taklim Desa Maelang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim dilaksanakan di Masjid An-Nur Desa Maelang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara teknis dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen dan tiga orang mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Manado.

Dalam tahap pertama, dilakukan dengan mengkoordinasikan peserta yang hadir secara luring dan terbatas di Masjid An-Nur Desa Maelang. Peserta yang hadir secara terbatas yaitu Ibu-Ibu Majelis Talim Masjid An-Nur Desa Maelang Kec. Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow kesemuanya berjumlah 10 orang. Adapun materi yang disampaikan yakni terkait dengan pembinaan majelis ta'lim sekaligus mengaji bersama.

Pembinaan Majelis Ta'lim

Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab *Majlisun* artinya tempat duduk. Turunan dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *Majlisun*. Jadi kata *majlisun* merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya (Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1994).

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya Batasan dan ketentuan tertentu (Suyanto, 2006).

Majlis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan majlis ta'lim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan

swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman.

Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Fungsi dan tujuan majelis ta'lim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya

Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dan akhirnya akan menciptakan Bangsa dan Negara yang *Baldatun Tayyibatun Warabbun Ghofuur*, yaitu negeri yang subur, makmur, adil dan makmur. Kesejahteraan keluarga tidak akan terwujud apabila tidak ada hubungan yang baik antara lingkungan atau tetangga sekitar rumah (Alawiyah, 1996).

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkreaitivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi (Jamil & dkk, 2012)

Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

- a. Metode ceramah Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jamaah sama-sama aktif.
- b. Metode halaqah Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

- c. Metode mudzakah Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
- d. Metode campuran
Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling (Helmawati, 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado mampu memberikan kontribusi positif terhadap upaya Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di Masjid An-Nur Desa Maelang .

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Pengabdian di Masjid An-Nur Desa Maelang, kegiatan pengabdian ini juga sebagai bentuk penyampaian bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis dalam melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada: (1) Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, (2) Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), (3) Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M, (4) Bapak Rahim Lantung selaku imam Masjid An-Nur Desa Maelang, (5) Drs.Kusnan, M.Pd dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado.

REFERENSI

- Alawiyah, T. (1996). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Mizan.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. (1994). *Ensiklopedia Islam*. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Jamil, A., & dkk. (2012). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Suyanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.